

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah bagian dari negara berkembang yang sedang dalam proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan menjadi serangkaian usaha yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dengan menambah kesempatan kerja dan membuat arahan supaya penghasilan dibagi secara rata. Kesempatan kerja memberikan gambaran bagaimana besarnya permintaan jumlah tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Dalam pembangunan ekonomi terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh Indonesia salah satunya adalah pengangguran (Arie Irawati, 2019).

(Zulfa, 2016) menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengertian sebagai istilah untuk orang yang belum pernah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau yang bekerja hanya dua hari dalam seminggu. Jumlah angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tidak sebanding merupakan salah satu pemicu terjadinya pengangguran (Taime, Habel . Djaelani, Nadya, 2021). Pengangguran dapat membuat turunnya produktivitas dan penghasilan masyarakat yang memberikan pengaruh pada munculnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Pengangguran dapat menjadi ukuran perekonomian suatu negara meningkat atau turun. Apabila jumlah pengangguran suatu negara besar, hal ini mencerminkan kondisi perekonomian yang kurang baik dan sebaliknya jika pengangguran di negara tersebut rendah maka hal ini mencerminkan perekonomian yang baik. Tingginya tingkat pengangguran dapat memberikan

dampak pada terbuangnya sumber daya secara percuma dan pendapatan masyarakat menurun sehingga tingkat kesejahteraan berkurang.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia, mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak yaitu 14.799.361 jiwa pada tahun 2020. Jumlah penduduk yang besar tentu tidak lepas dari masalah pengangguran. Naik turunnya jumlah pengangguran disebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi (UMP) dan inflasi. Berikut adalah grafik pengangguran di Sumatera Utara dari tahun 2004 sampai tahun 2020 :

Grafik 1.1
Pengangguran di Sumatera Utara tahun 2004-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan grafik 1.1 diketahui tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara menurun mulai dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2012. Dimana pada tahun 2004 jumlah pengangguran di Sumatera Utara adalah 758.092 jiwa dan terus menurun hingga pada tahun 2012 menjadi 379.982 jiwa. Namun mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 jumlah pengangguran di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan

menjadi 412.202 jiwa, lalu turun menjadi 390.712 jiwa pada tahun 2014. Selanjutnya kembali mengalami kenaikan pada tahun 2015, dimana jumlah pengangguran yaitu sebanyak 428.794 jiwa dan pada tahun 2016 turun menjadi 371.680 jiwa.

Tahun 2020 pengangguran di Sumatera Utara meningkat cukup banyak hingga mencapai 507.805 jiwa akibat dari pandemi Covid 19 yang memberikan dampak besar terhadap kehidupan manusia, baik itu dari segi kesehatan, pendidikan dan juga perekonomian masyarakat. Covid 19 ini mengakibatkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga banyak pekerja yang harus menerima PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), oleh karena itu jumlah pengangguran terus bertambah.

Data pengangguran di Sumatera Utara dari delapan tahun terakhir menunjukkan ketidakkonsistenan. Hal ini berarti model kebijakan yang dilakukan belum sepenuhnya berdampak dalam menurunkan jumlah pengangguran. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara selama ini sudah berusaha untuk menekan angka pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Namun dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 dijelaskan bahwa tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab terhadap masalah pengangguran pengangguran tetapi semua pihak harus ikut serta.

Untuk mengurangi pengangguran, sebaiknya harus lebih mengarahkan pembangunan pada sektor yang mempekerjakan tenaga kerja dengan jumlah yang banyak. Menurut ((ILO), 2017), dalam menangani masalah pengangguran dan setengah pengangguran, dampak dari pembangunan perlu disalurkan kembali

kepada masyarakat, seperti menciptakan kesempatan kerja yang produktif. Investasi merupakan salah satu bentuk penciptaan kesempatan kerja yang produktif, dimana tenaga kerja dapat memperoleh banyak kesempatan kerja.

Salah satu penyebab pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi. (Arsyad, 2010) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses output yang mengalami peningkatan dan merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pendapatan nasional suatu negara selama beberapa tahun dapat dibandingkan atas dasar perhitungan harga konstan. Pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dari tahun ke tahun merupakan salah satu faktor untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Apabila angka kegiatan ekonomi sekarang lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka perekonomian suatu wilayah dapat dikatakan baik dan sebaliknya.

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan pengangguran, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi berpotensi membuat jumlah pengangguran berkurang, sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi rendah berpotensi untuk menambah jumlah pengangguran. Hal ini sejalan dengan pandangan Arthur Okun tentang keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang dikenal dengan Hukum Okun. Hukum Okun (1962) mengatakan bahwa tingkat pengangguran dan GDP (*Gross Domestic Product*) memiliki hubungan negatif dan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okun.

Jumlah tenaga kerja yang meningkat menunjukkan jumlah produksi dalam perekonomian yang mengalami kenaikan, dan untuk jumlah pengangguran yang meningkat cenderung dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Apabila pengangguran mengalami kenaikan maka kemungkinan perkembangan GDP akan melambat atau bahkan turun. Menurut (Zulhanafi, 2013) jika pertumbuhan ekonomi naik akan meningkatkan produksi barang dan jasa, dan permintaan terhadap faktor-faktor produksi seperti jumlah pekerja juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh pada besarnya modal yang akan masuk pada wilayah tersebut sehingga akan membuat terciptanya kesempatan kerja dengan munculnya perusahaan atau pengusaha baru yang akan merekrut tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran akan berkurang (Prawira, 2018).

Grafik 1.2
Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 2004-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Dari grafik 1.2 tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

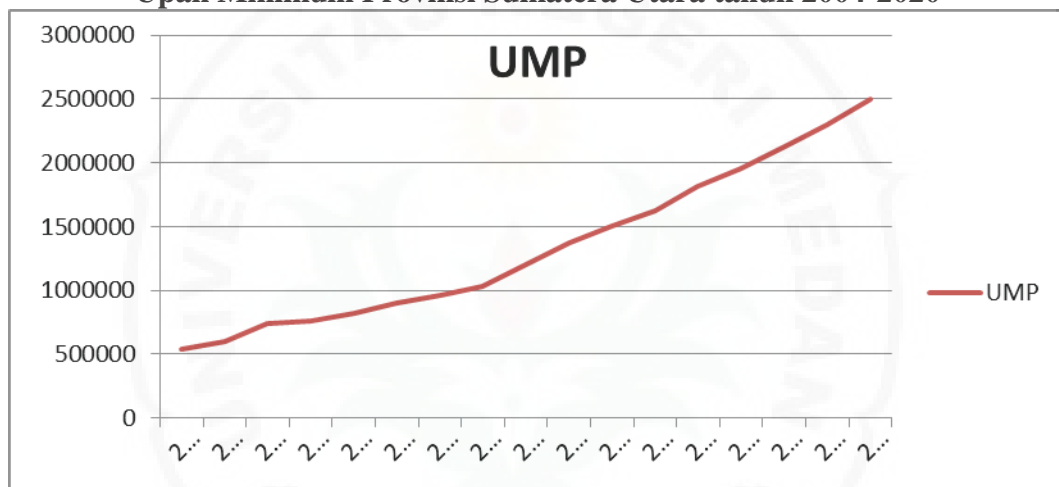
adalah 5,74 % dan tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 5,48 %, selanjutnya kembali meningkat menjadi 6,2 % pada tahun 2006. Pada tahun 2011 tingkat pertumbuhan ekonomi adalah 6,66 % dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 6,45 % dan tahun 2013 kembali turun menjadi 6,08 %. Pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami penurunan yang cukup besar hingga menjadi -1,07 persen. Hal ini terjadi akibat dari pandemi Covid 19, dimana pandemi Covid 19 sangat berdampak pada kondisi perekonomian Sumatera Utara.

Faktor yang selanjutnya memiliki pengaruh terhadap pengangguran adalah upah minimum provinsi (UMP). (Devanto dan Putu, 2011) mengatakan bahwa upah minimum merupakan penghasilan minimum yang diberikan perusahaan secara tunai kepada karyawannya atas pekerjaan atau jasa yang akan atau telah dilakukan serta ditentukan atas dasar peraturan perundang-undangan dan dibayar berdasarkan kesepakatan antara pengusaha dengan karyawan. Upah minimum telah ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/Men/1989 tentang Upah Minimum. Tingkat upah minimum ditentukan setiap tahun dengan kebijakan pengupahan yang dibuat oleh pemerintah pusat untuk memastikan terciptanya kehidupan yang layak dan dengan memperhitungkan kondisi tenaga kerja, produktivitas, pertumbuhan ekonomi dan juga tingkat inflasi pada wilayah tersebut. Upah Minimum Provinsi (UMP) berlaku untuk satu provinsi tersebut.

Wilayah atau daerah yang berbeda menjadi salah satu indikator yang membuat tingkat upah berbeda. Daerah yang berpenghasilan tinggi akan

berdampak signifikan terhadap pendapatan pekerja karena terdapat banyak perusahaan yang berkembang di wilayah tersebut. Kualitas yang dimiliki seseorang juga dapat mempengaruhi partisipasinya terhadap perusahaan, dan upah yang diterima.

Grafik 1.3
Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

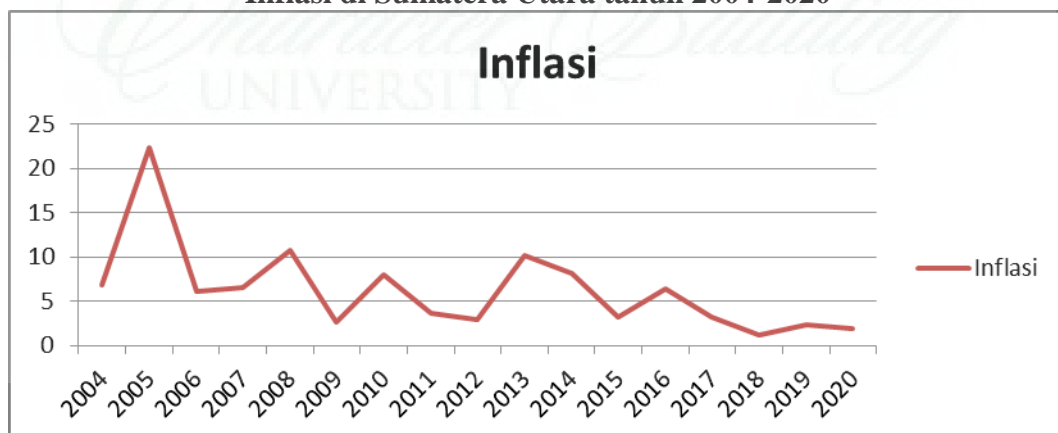
Dari grafik 1.3 kita dapat melihat bahwa upah minimum di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2020 upah minimum provinsi di Sumatera Utara meningkat. Pada tahun 2004 nilai upah minimum provinsi di Sumatera Utara yaitu sebesar Rp.537.000 dan pada tahun 2020 jumlah upah minimum provinsi adalah Rp. 2.499.423.

Ahli ekonomi A. W. Philips mengatakan bahwa perubahan upah dengan pengangguran memiliki hubungan negatif. Ketika upah meningkat, pengangguran berkurang dan sebaliknya ketika upah rendah pengangguran meningkat (Sukino,S,2012). Pendapat Philips selaras dengan hasil riset (Qadri, 2019) mengatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

Seorang pekerja menetapkan tingkat upah minimumnya pada jumlah tertentu dan suatu perusahaan menawarkan pekerjaan dengan upah yang berada dibawah tingkat upah yang ditetapkan oleh tenaga kerja tersebut, maka tenaga kerja itu tidak akan menerima tawaran kerja tersebut sehingga mengakibatkan pengangguran. Dan ketika tingkat upah minimum suatu daerah terlalu rendah dan tidak memperhitungkan kebutuhan hidup layak maka akan membuat jumlah pengangguran di wilayah tersebut bertambah.

Selain pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi (UMP), inflasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengangguran. Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan secara menyeluruh dan berkepanjangan serta akan berdampak buruk pada perekonomian jika dibiarkan (Purnama, Ika, 2015) Jumlah permintaan barang yang berlebihan menjadi salah satu penyebab inflasi yang tinggi, namun penawaran yang sedikit terhadap suatu barang akibat dari produksi yang meningkat juga dapat menyebabkan inflasi meningkat.

Grafik 1.4
Inflasi di Sumatera Utara tahun 2004-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Dari grafik 1.4 kita dapat melihat bahwa di Sumatera Utara inflasi mengalami fluktuasi. Tahun 2004 tingkat inflasi di Sumatera Utara 6,8%, lalu mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya hingga mencapai angka 22,41%, namun turun pada tahun 2006 menjadi 6,11% lalu kembali meningkat menjadi 6,6 % pada tahun 2007. Pada tahun 2018 tingkat inflasi sebesar 1,23%, lalu meningkat menjadi 2,33 % pada tahun 2019 dan turun kembali pada tahun 2020 menjadi 1,96 %.

Inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran, dimana inflasi dapat berakibat pada turunnya daya beli masyarakat, yang berakibat pada berkurangnya permintaan barang dan jasa dan membuat jumlah barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan menurun, sehingga pengusaha akan mengurangi jumlah pekerja dan pengangguran akan meningkat (Yacob, Yarlina dan Firdayanti, 2019). Hal ini selaras dengan pendapat ahli ekonomi A.W Philips dalam jangka panjang yang diadopsi oleh kaum klasik, mengemukakan bahwa tidak terdapat *trade off* antara pengangguran dengan inflasi. Oleh karena itu apabila inflasi tinggi, pengangguran akan meningkat. Hasil penelitian (Sopianti, Ni Komang dan Ayuningsasi, 2011) juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, dimana apabila inflasi naik maka pengangguran juga meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Inflasi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2004-2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengumpulan persoalan yang memiliki keterkaitan dengan persoalan yang diteliti. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, ditemukan masalah-masalah berikut :

1. Pengangguran di Sumatera Utara tidak stabil, tahun 2004-2012 mengalami penurunan dan mulai dari tahun 2013 mengalami fluktuasi.
2. Pengangguran yang tinggi mencerminkan kondisi perekonomian yang kurang baik.
3. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dan menurun cukup drastis pada tahun 2020.
4. Pertumbuhan ekonomi yang rendah akan menghambat aktivitas perekonomian sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran bertambah.
5. Upah Minimum Provinsi di Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya.
6. Upah Minimum Provinsi yang rendah akan memberikan dampak yang tidak baik pada perekonomian masyarakat.
7. Inflasi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi tahun 2004-2020

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya cakupan masalah, (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa karena keterbatasan tenaga, keuangan, waktu, dan untuk lebih memperhatikan hasil penelitian, peneliti tidak meneliti seluruh objek atau situasi

tertentu, tetapi menentukan fokus. Oleh karena itu penulis membatasi masalah menjadi :

1. Objek penelitian adalah Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2020
2. Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran, yaitu bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi (UMP) dan inflasi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara tahun 2004-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang perlu dikerjakan. Hal ini selaras dengan pandangan (Sugiyono, 2017) yang menyatakan bahwa rumusan masalah ialah pertanyaan penelitian berbasis masalah yang perlu diselesaikan melalui pengumpulan data. Sehingga rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara ?
- 2) Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Pengangguran di Sumatera Utara ?
- 3) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pengangguran di Sumatera Utara ?
- 4) Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Inflasi secara simultan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara ?

1.5 Tujuan Penelitian

(Sugiyono, 2017) menyatakan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan, mengembangkan dan mendemonstrasikan pengetahuan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Pengangguran di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Inflasi secara simultan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

- 1) Pemerintah

Diharapkan riset ini menjadi gambaran dan referensi tentang beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah pengangguran, sehingga dapat menjadi bahan peninjauan dalam pembuatan keputusan untuk mengurangi jumlah pengangguran.

2) Peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis dan teori-teori yang dipelajari selama kuliah dapat diterapkan dalam penelitian ini.

3) Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

4) Universitas

Dapat menjadi bahan tambahan kepustakaan di jurusan Ekonomi khususnya prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

